

**PENGUATAN KETAHANAN PANGAN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI DALAM MENGENTASKAN
KEMISKINAN**

(Studi Terhadap Kelompok Wanita Tani Maju Bersama Di Perbatasan)

Deffrinica¹, Benediktha Kikky Vuspitasari² Veneranda Rini Hapsari³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bengkayang, Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: Deffrinica10@gmail.com/deffrinica@shantibhuana.ac.id

Received: 23 Maret 2020; Accepted: 26 Maret 2020; Published: 01 April 2020

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai ketahanan pangan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dan mengentaskan kemiskinan studi mengenai kelompok wanita tani suku dayak bakati di pedalaman dimana kabupaten Bengkayang merupakan Daerah yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Sehingga apakah faktor tersebut yang mempengaruhi proses dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga khusus pendapatan bagi wanita petani. Kalimantan Barat khususnya Desa Suka maju merupakan wilayah agraris yang rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dimana pangan menjadi andalan masyarakat di Desa Suka maju. Penelitian ini telah diobservasi sebelumnya yakni di Desa Suka Maju Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang yang merupakan daerah pedalaman yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Lokasi ini sangat menarik dikarenakan Desa terpencil, pedalaman yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia dan mayoritas penduduk suku Dayak Bakati. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan. Tahapan pertama dilakukan dengan studi literatur dan tahapan kedua dengan pendekatan kualitatif fenomenologi dan focus group discussion (FGD). Proses penelitian ini akan menghabiskan waktu satu tahun. Faktor-faktor penyediaan pangan, lingkungan dan peran wanita sangat berperan penting hal ini dikarenakan Ketidakmampuan untuk menyediakan pangan bagi rumah tangga dikarenakan daya beli rendah.

Kata kunci: *Ketahanan Pangan, Kelompok Wanita Tani, Ekonomi Rumah Tangga, Kemiskinan, Perbatasan.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya tinggal bersama serta kepengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama. Jumlah anggota keluarga merupakan total dari anggota yang terdiri dari suami, istri, anak, orang tua, mertua dan lainnya yang tinggal dalam satu rumah.

Kegiatan usaha tani di dalam rumah tangga akan melibatkan peran anggota rumah tangga dalam menjalankan

usahatani. Kerjasama antara anggota rumah tangga tersebut berfungsi untuk mengoptimalkan hasil usahatani serta memenuhi kebutuhan rumah tangga. Seorang ayah dan ibu memiliki peran yang kuat di dalam rumah tangga, mereka sebagai pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga.

Peran wanita dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan perempuan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Peran wanita dalam keluarga dengan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak,

mengasuh anak, melayani suami, merupakan suatu kegiatan produktif yang secara tidak langsung menambah pendapatan keluarga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, sehingga dapat mengembangkan nilai produksi hasil tani yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Keadaan Desa Suka Maju ini memiliki sosial budaya yang masih sangat kental, mayoritas penduduk Desa Suka Maju adalah suku Dayak Bakati, serta rata-rata penduduk di Desa Suka Maju adalah petani tradisional, masih kurang dalam pemanfaatan teknologi dan mengolah limbah di jadikan pupuk. Dengan adanya kelompok wanita tani para wanita “ibu rumah tangga” juga memiliki semangat dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan membantu sang suami bekerja mencari nafkah.

Landasan Teori Ketahanan Pangan

Pemerintah harus melaksanakan kebijakan pangan, yaitu menjamin ketahanan pangan yang meliputi pasokan, diversifikasi, keamanan, kelembagaan, dan organisasi pangan. Kebijakan ini diperlukan untuk meningkatkan kemandirian pangan. Pembangunan yang mengabaikan keswadayaan dalam kebutuhan dasar penduduknya, akan menjadi sangat tergantung pada negara lain, dan itu berarti menjadi negara yang tidak berdaulat (Arifin, 2004).

Peran pemerintah daerah sebagai menjaga kestabilan harga pangan di pasar dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat agar kebutuhan akan pangan bisa tercukupi khususnya di Kabupaten Bengkayang.

Konsep Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan pangan bagaikan deret hitung dan pertumbuhan penduduk bagai deret ukur, nampaknya mendapat momentumnya sekarang.

Bangsa Indonesia dengan pertumbuhan penduduk positif, apabila tidak disertai dengan kenaikan produksi pangan, maka akan berpeluang menghadapi persoalan pemenuhan kebutuhan pangan penduduknya di masa datang. Kebutuhan pangan senantiasa meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Di sisi pemenuhannya, tidak semua kebutuhan pangan dapat dipenuhi, karena kapasitas produksi dan distribusi pangan semakin terbatas. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pangan antara kebutuhan dan pemenuhannya secara nasional.

Konsep pangan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 adalah segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman. Konsep ketahanan pangan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Berdasar konsep tersebut, maka terdapat beberapa prinsip yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung terhadap ketahanan pangan (*food security*), yang harus diperhatikan (Sumardjo, 2006).

Dengan demikian pemenuhan kebutuhan pangan ini menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka mempertahankan kedaulatan negara, melalui tidak tergantung pada impor pangan dari negara maju. Ketergantungan suatu negara akan impor pangan (apalagi dari negara maju), akan mengakibatkan pengambilan keputusan atas segala aspek kehidupan menjadi tidak bebas atau tidak merdeka, dan karenanya

negara mendapatkan pangan bagi keberlangsungan hidup.

Hasil penelitian yang dilakukan Marium (2004) menyatakan bahwa 53,44 persen wanita yang bekerja, 72,79 persen adalah pekerja tetap, artinya wanita mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan. Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Namun demikian, wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2002) pada pedagang tradisional di Semarang menunjukkan bahwa kaum wanita pedagang tetap tidak ingin menonjolkan diri atau mengklaim bahwa aktivitasnya sebagai pedagang adalah utama (pokok), melainkan hanya sekedar mendukung kegiatan suami, walaupun tidak menutup kemungkinan penghasilan mereka jauh lebih besar daripada apa yang diperoleh oleh suami mereka.

Peran wanita dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan wanita karena menduduki posisi dalam masyarakat. Peran wanita dalam keluarga dengan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, melayani suami, merupakan suatu kegiatan produktif yang secara tidak langsung menambah pendapatan keluarga. Wanita selalu diminta berpartisipasi dalam pembangunan akan tetapi pekerjaan yang dianggap di dalam masyarakat sebagai kodratnya wanita tetap dituntut untuk dilakukan sendirian oleh wanita dimana istilah keselarasan, keserasian, dan keseimbangan berperan (peran 3k), (Nugroho, 2008). Tidak hanya itu saja wanita dituntut harus pandai membagi diri dan waktu agar pekerjaan di dalam dan di luar rumah terkendali sehingga tidak menimbulkan konflik nantinya. Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar, namun demikian wanita

tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga.

Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri (Lestari, dkk, 1997 dalam Mahdalia A. 2012). Pengertian peranan berasal dari kata peran yang artinya pemain, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Tim Pena, 2000).

Menurut Soekanto (2009) menjelaskan mengenai, Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang itu telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan di mana keduanya tidak dapat di pisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain begitu juga sebaliknya.

Dewi (2011) mengemukakan bahwa kebutuhan di dalam rumah tangga baik itu pendidikan anak dan kesehatan tidak mungkin bisa dihentikan, dimana para istri yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga kini mulai berperan di berbagai bidang usaha, sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggungjawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga tersebut ada ditangan perempuan karena itu berperan sebagai ibu sekaligus ayah (*temporal single parent*). Seperti yang dikemukakan oleh Sunarti (2012) Keluarga sejahtera

merupakan hasil dari dinamika proses pengelolaan sumberdaya serta masalah-masalah dalam keluarga. kondisi dinamik keluarga tersebut dikenal dengan ketahanan keluarga. ketahanan keluarga sebagai kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan dasar (termasuk di dalamnya kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial), Frankenberger (1998) dalam Sunarti (2012)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan. Tahapan pertama dilakukan dengan studi literatur dan tahapan kedua dengan pendekatan kualitatif fenomenologi dan *focus group discussion* (FGD). Proses penelitian ini akan menghabiskan waktu satu tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar wilayah Indonesia merupakan sektor agraris dan banyak masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai seorang petani. Pembangunan dari pedesaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah nasional agar ketimpangan kesejahteraan antara penduduk di pedesaan dengan daerah perkotaan dapat dimiminalisasi, perhatian penuh dari pemerintah sangat diperlukan untuk membangun negeri yang sejahtera, pembangunan masyarakat dari pedesaan harus menjadi hal yang diutamakan oleh pemerintah mulai dari penerapan kebijakan sampai pada pelaksanaan kebijakan. Pengelolaan sektor agraris tentunya melibatkan petani sebagai faktor pelaksana kegiatan, kesejahteraan para petani merupakan hal yang harus

diperhatikan, untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani perlu dilihat dari jumlah konsumsi rumah tangga dan pendapatan rumah tangga, petani sebagai produsen harus memenuhi kebutuhan pasar konsumen agar permintaan dan pasar yang di pilih dapat bertahan dan memberikan kontribusi bagi tingkat pendapatan, Wanita mengambil bagian penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Bengkayang merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor agraris, banyaknya jumlah petani di Bengkayang menandakan bahwa sektor pertanian mengambil peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah khususnya bagi rumah tangga masyarakat Bengkayang. Lahan pertanian yang dapat dioleh oleh masyarakat diharapkan mampu dimanfaatkan oleh para petani tidak terkecuali dengan peran wanita. Wanita memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan keluarga, perbedaan antara laki-laki dan perempuan sudah tidak berlaku lagi, wanita dapat menjadi salah satu tumpuan bagi perekonomian rumah tangga, dalam pembangunan ekonomi keluarga, tumpuan ekonomi tidak hanya di bebankan kepada laki-laki namun wanita juga dapat mengambil bagian dalam membangun ekonomi keluarga.

Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) di propinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015 adalah 96,73, pada tahun 2016 adalah 95,58 dan Nilai Tukar Petani (NTP) Gabungan Desember 2017 Provinsi Kalimantan Barat 97,89 poin naik 0,99 persen dibanding NTP bulan November 2017 yaitu 96,93 poin.(BPS:2018 hal 41), berdasarkan data diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa Nilai Tukar Petani(NTP) di propinsi Kalimantan Barat pada 3 tahun terakhir berada pada kondisi petani mengalami impas/ break

even yang berarti tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami suatu perubahan. Data penduduk miskin di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2016 sebesar 7,46 %, pada tahun 2017 adalah sebesar 7,51 % berdasarkan perbandingan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk miskin di Bengkayang mengalami kenaikan sebesar 0,05 %.

Kecamatan Sungai Betung yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkayang, Desa Suka Maju merupakan Desa yang menjadi lokasi penelitian ini dimana dalam desa ini terdapat satu Kelompok Tani Wanita Maju Bersama yang diketuai oleh ibu Mahu S.Pd. K. Yang berprofesi juga sebagai Kepala Sekolah. KWT Maju Bersama memiliki anggota sebanyak 23 orang wanita. Jenis tanaman yang di tanam oleh KWT ini adalah berupa kangkung, bayam, kacang panjang dan timun dan tanaman lain yaitu cabai, tomat dan terung dan tanaman sawi, perawatan tanaman dilakukan dengan pemberian pupuk organik yang dibuat oleh kelompok tani tersebut, jangka waktu pemanenan untuk kangkung dan bayam adalah 1 bulan sedangkan untuk kacang panjang dan timun adalah hampir 2 bulan hal ini dikarenakan tanaman ini memerlukan perawatan yang sangat teliti dalam proses perawatannya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua Kelompok Tani dan anggota hasil dari penanaman tanaman ini dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga kemudian hasil dari penjualan tanaman ini ditabung untuk kemajuan kelompok tani dan mengembangkan sektor pertanian dan kondisi pangan dari masing-masing anggota. Kelompok Tani ini sudah cukup baik, pemenuhan kebutuhan pangan semakin membaik dan dapat meningkatkan kebutuhan pangan masing-masing anggota Kelompok Tani. Pemerintah memberikan intervensi dalam mendukung kegiatan pertanian

dan membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, bantuan pemerintah dalam mendukung sektor pertanian untuk kelompok tani ini adalah berupa pembangunan Infrastruktur saluran irigasi, bantuan lain dari pemerintah adalah berupa bibit, pupuk, polibek, cangkul, taja, gembor dan rumah bibit.

Menurut anggota Kelompok Tani ini, pemerintah sudah cukup membantu dengan memberikan bantuan-bantuan untuk mendukung perkembangan Kelompok Tani ini, masyarakat berharap agar pemerintah menanggapi aspirasi yang belum tercapai agar para petani lebih giat dalam bekerja dan dapat berhasil dalam pertanian serta dapat menambah kontribusi wanita dalam mengentaskan kemiskinan dan menyejahterakan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan dengan mengembangkan potensi dari para wanita sehingga wanita dapat mengambil bagian dalam perekonomian rumah tangga keluarga.

4. KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok tani "Maju Bersama" di Desa Suka Maju Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia dapat dikatakan sejahtera dengan pemenuhan kebutuhan pangan masing-masing anggota kelompok yang sudah terpenuhi, dan ekonomi rumah tangga meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi anggota kelompok tani "Maju Bersama" dalam kegiatan bazar murah yang diselenggarakan di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana dan penitipan hasil pertanian berupa keripik di toko Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana dengan jumlah penjualan yang meningkat. Dan dari hasil wawancara kepada sebagian anggota kelompok tani yang pernah bekerja di Negara Malaysia, mereka mengatakan

bahwa saat ini menjadi petani saja mereka sudah bisa meraa sejahtera dan tidak harus pergi meninggalkan keluarga untuk bekerja.

5. REFERENSI

- Kuncoro, AS. 2008. *Kemiskinan: Kesenjangan Antarprovinsi*. Project Officer untuk TAR.
- Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Arifin, Bustanul. 2007. "Strategi dan Kebijakan Sektor Pertanian dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan".
- Irwanto, 2007. *Focus Group Discussion: Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aswiyanti Indah. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*.
- Jurnal Holistik, 2017;17 : 1-15. Bertham Harini Yudhy, Ganefianti Wahyuni Dwi, Adani Apri. *Women Role Family Economy With Agricultural Resources Utilizing*. Agrisep, 2011;1: 138-153
- Basyid, Abdul. 2006. "Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok Tani". Jakarta: Dirjen Peternakan, Departemen Pertanian.
- Purwanto (Ed). 2010. *Peran Pembangunan Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Kemiskinan Petani*. Jakarta: LIPI.
- Dewan Ketahanan Pangan. 2008. *Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006-2009*. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan.
- Dorward, Andrew dkk. 2004. "A Policy Agenda for Pro-Poor Agricultural Growth". World Development. Vol 32, No 1: 73-89, Philadelphia Elsevier.
- Nainggolan, Kaman. 2009. "Isu-isu Kemiskinan dan Penguatan Pangan Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Krisis Global". Makalah, Focus Group Discussion, 15 Oktober 2009. Jakarta: P2E-LIPI.
- Marium, N, Badrun. 2004. *Kontribusi Perempuan pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi kasus di 4 Kabupaten/ Kota*. Warta Demografi Tahun 34 No 3.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Adminstras Publik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sunarti. 2012. : Planologi UNDIP.
- Staggenborg, S. 2003. *Gender, Keluarga, & Gerakan-Gerakan Sosial*. Mediator. Jakarta
- Tim Pena. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, B Junianto. 2000. *Profil Wanita Pedagang Kecil di Tinjau dari Aspek Ekonomi (Studi Kasus pada Tiga Pasar Tradisional di Kota Semarang, Yaitu Pasar Mangkang)*. Seri Kajian Ilmiah Vol. 11 no. 3.
- Dewi, Ni Luh Ayu Fitri Meira. 2011. *Pengaruh Usaha Kelompok Wanita Tani "Mekar Usaha" Terhadap Pendapatan Keluarga Di Banjar Dinas Saren Kauh, Desa Budakeling, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem*. <file:///C:/Users/user/Downloads/481-871-1-SM.pdf>.
- Davran, Müge. 2004. *Participation of Women Farmer and Women Agricultural Engineer to Water*

Management in Turkey From the Gender Point of View: Threads and Opportunities.
<http://www.fao.org>.

Sunarti, Euis. 2012. *Perumusan Konsep dan Upaya Peningkatan Ketahanan Keluarga.*
<http://euisunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/04/Dr.-Euis-Sunarti-OK-FUNGSI-DANPERAN-KELUARGA.pdf> .

Prasekti Hajar Yuniar, Rahman Nurur Sulismiati Ika. 2017. *Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani.*

